

## **ANALISIS KETERAMPILAN MEMBACA PADA SISWA KELAS IV SD “X”**

Wahid Ahmad Nurhuda<sup>1</sup>, Berliana Henu Cahyani<sup>2</sup>, Banun Havifah<sup>3</sup>  
<sup>1, 2, 3.</sup> Pendidikan Dasar, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta  
[1mr.wahid096@gmail.com](mailto:1mr.wahid096@gmail.com), [2berliana.henucahyani@ustjogja.ac.id](mailto:2berliana.henucahyani@ustjogja.ac.id),  
[3banun@ustjogja.ac.id](mailto:3banun@ustjogja.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This research is an analysis of reading skills conducted on fourth-grade elementary school students. The purpose of this study was to analyze reading skills in elementary schools, factors causing reading difficulties, and ways to overcome reading difficulties in grade IV elementary school students. The method used in this study is a case study with a qualitative approach. The research subject was a student in class IV of elementary school. Data collection techniques include observation, interviews, documentation, and tests. The results of this study is student R who should have entered the skills of reading comprehension but student R who is currently in grade IV has not mastered the skills of beginning reading. This is due to several factors, namely physiological factors, intellectual factors, environmental factors, and psychological factors. Steps that can be taken to solve this problem are to take an approach that focuses on the needs of students and uses appropriate learning methods that will help solving the problem of lack of reading ability and collaborate between teachers and parents to assist student in learning.*

*Keywords: Analysis, Reading Skills, Elementary School*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan analisis keterampilan membaca yang dilakukan kepada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kemampuan membaca pada Sekolah Dasar, faktor penyebab kesulitan membaca dan cara dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas IV Sekolah Dasar. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian berjumlah seorang siswa kelas IV Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian ini adalah siswa R yang seharusnya telah memasuki ketrampilan membaca pemahaman namun siswa R saat ini berada di kelas IV belum menguasai ketrampilan membaca permulaan. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, dan faktor psikologis. Langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah melakukan pendekatan yang terfokus pada kebutuhan siswa dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai akan membantu dalam mengatasi permasalahan kurangnya kemampuan membaca serta melakukan kolaborasi antara guru dan orang tua untuk mendampingi siswa dalam belajar.

Kata Kunci: Analisis, Ketrampilan membaca, Sekolah Dasar

## **A. Pendahuluan**

Tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Selanjutnya menurut Tarigan terdapat empat aspek keterampilan yang saling terkait yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Seperti yang telah disebutkan, salah satu ketrampilan yang diperlukan seorang siswa adalah membaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa di tingkat pendidikan dasar (Tarigan, 2008). Farida mengatakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar, karena aktivitas belajar pada anak dimulai

dari bagaimana individu membaca, dan proses membaca buku akan sangat dipentingkan bagi anak untuk kehidupan mendatang (Rahim, 2005). Keterampilan membaca yang baik sangat berpengaruh pada kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta daya analisisnya. Keterampilan membaca yang baik juga akan berdampak pada kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide-ide dan gagasan secara tertulis atau lisan yang akan mempengaruhi prestasi akademik siswa di semua mata pelajaran.

Keterampilan membaca adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan menginterpretasikan teks tertulis dengan baik. Keterampilan membaca mencakup kemampuan membaca dengan cepat, mengerti isi teks, menemukan informasi yang relevan, serta mengaitkan informasi dari berbagai bagian teks. Selain itu, keterampilan membaca juga mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi makna kata, memahami struktur kalimat, serta memprediksi dan menyimpulkan informasi dari teks.

Ketrampilan membaca sendiri terdiri dari membaca permulaan dan membaca pemahaman. Menurut Darwadi membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan (Darwadi, 2002). Memaknai hal tersebut bahwa membaca permulaan adalah tahap awal dalam pembelajaran membaca, di mana anak-anak mulai belajar mengenali huruf, bunyi, dan kata-kata dalam bahasa tertentu. Anak-anak yang memasuki tahap ini masih memerlukan bantuan dalam membaca dan memahami teks. Tahap ini sangat penting, karena membantu anak-anak membangun fondasi yang kuat untuk kemampuan membaca dan memahami teks di masa depan. Sehingga membaca permulaan di tingkat Sekolah Dasar diberikan di kelas I dan II untuk kelas selanjutnya lebih ke membaca pemahaman.

Ketrampilan Membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami dan menafsirkan teks yang dibaca. Kemampuan ini melibatkan beberapa faktor seperti

pemahaman kosakata, kemampuan inferensi, pengetahuan dunia, dan kemampuan analisis. Senada yang disampaikan Somadayo kemampuan memahami bacaan secara menyeluruh seseorang dapat dilihat dari: kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat, kemampuan membuat kesimpulan (Somadayo, 2011). Kemampuan membaca pemahaman merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, karena dengan membaca pemahaman siswa dapat melakukan kegiatan yang mampu mendorong berkembangnya pemahaman dan penghayatan siswa. Melalui kegiatan membaca pemahaman di SD, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman mereka, sehingga mampu menghadapi tuntutan pembelajaran yang semakin kompleks di jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan membaca dapat berbeda-beda tergantung pada konteks dan situasi pembacaannya. Namun, secara umum, tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi, memperluas pengetahuan,

memahami suatu konsep, menghibur diri, dan memenuhi kebutuhan akademik atau profesional. Seperti yang diungkapkan Blankton dan Irwin tujuan membaca antara lain; kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, mengkonfirmasi atau menolak prediksi, dan menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks (Rahim, 2005). Asdam menambahkan Aktifitas membaca mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan orang yang membaca. Tujuan utama setiap pembaca adalah memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan sehingga adapat menjadi bekal ilmu pengetahuan (pengembangan intelektual) untuk masa depan pembaca itu sendiri (Asdam, 2016). Dengan demikian, pemahaman terhadap isi suatu bacaan merupakan faktor yang sangat penting dalam bacaan.

Berdasarkan hasil observasi melalui asesmen awal yang dilakukan di kelas IV SD "X" pada awal semester 1 tahun ajaran 2022/2023 tanggal 14 Juli 2022 terkait kemampuan membaca pemahaman ditemukan data bahwa siswa R belum memiliki ketrampilan membaca pemahaman. Pada tingkat ketrampilan membaca permulaan pun siswa R belum menguasai sepenuhnya. Dalam keterampilan membaca siswa R belum lancar membaca masih mengeja dan membutuhkan waktu lama. R belum bisa mengenal huruf secara keseluruhan, kalau secara lisan bisa hafal huruf a – z namun jika menulis belum hafal bentuk hurufnya. Saat menulis sering bertanya kepada guru bagaimana menulis huruf b atau d, v dan f. Tulisannya tidak rapi kadang menulis dengan huruf terbalik dan dengan huruf kapital dan huruf kecil secara campur. Selama satu semester R telah diberikan materi khusus untuk meningkatkan ketrampilan membaca permulaan.

Pada semester 2 tanggal 28 Maret 2023 melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti mengenai kemampuan membaca R. Guru tersebut menyatakan bahwa siswa R kesulitan

untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan. Salah satu penyebabnya adalah kurang mampunya siswa R dalam membaca. Hal serupa juga dirasakan guru Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan menyampaikan setelah pembelajaran teori di kelas pada tanggal 30 Maret 2023 bahwa siswa R tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru karena kurangnya kemampuan dalam membaca. Pada saat Penilaian sumatif, Asesmen Tengah Semester dan Asesmen Akhir Semester siswa R tidak selesai dalam mengerjakan soal sehingga membuat nilainya jauh dibawah KKM dan harus melakukan remedial. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar yang diterima oleh siswa R. Berdasarkan pentingnya ketrampilan membaca, maka peneliti melakukan penelitian tentang "Analisis Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV di SD "X" ". Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan membaca siswa R dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta cara untuk meningkatkan keterampilan membaca.

## **B. Metode Penelitian**

Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai

cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Menurut Sugiyono metode Penelitian Kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/deduktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pemahaman makna dan mengkonstruksi fenomena dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019).

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara triangulasi yaitu gabungan antara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat fenomena yang diamati di lapangan. Terdapat dua jenis observasi, yaitu observasi terbuka dan observasi tersembunyi. Observasi terbuka dilakukan dengan cara mengamati fenomena secara langsung dengan melibatkan

partisipasi dari peneliti, sedangkan observasi tersembunyi dilakukan tanpa diketahui oleh subjek yang diamati.

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab antara peneliti dan subjek penelitian. Tujuan dari wawancara penelitian adalah untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai pandangan, sikap, pengalaman, atau persepsi subjek penelitian terhadap topik yang sedang diteliti.

Dokumentasi penelitian adalah suatu metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen terkait dengan topik penelitian. Dokumen yang dikumpulkan dapat berupa berbagai jenis dokumen, seperti dokumen tertulis, laporan, surat kabar, buku, atau rekaman audio/video. Tujuan dari dokumentasi penelitian adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan komprehensif tentang topik yang sedang diteliti, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai fenomena yang diamati.

Selain triangulasi teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui tes. Tes dalam penelitian adalah suatu metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengukur variabel-variabel yang sedang diteliti melalui serangkaian pertanyaan atau tugas yang diberikan kepada subjek penelitian. Tujuan dari tes dalam penelitian adalah untuk memperoleh informasi tentang karakteristik atau perilaku subjek penelitian terkait dengan variabel-variabel yang diteliti. Setelah data dari observasi, wawancara, dokumentasi dan tes terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan memeriksa pola-pola yang muncul dari data tersebut dan mengidentifikasi tema atau topik penting yang muncul dari data. Hasil analisis kemudian dapat digunakan untuk membuat kesimpulan atau generalisasi tentang fenomena yang diamati.

Subjek dari penelitian ini merupakan siswa kelas IV SD X sebanyak 1 siswa bernama R. Siswa R berumur 10 tahun berada di kelas 4 dan berjenis kelamin laki-laki. Siswa R anak pertama dari orang tua dengan

pendidikan ayah SMP dan ibu lulusan SD.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung bersumber dari Guru kelas 2, guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP), guru Pendidikan Jasmani Olah Raga dan kesehatan (PJOK) dan orang tua siswa.

Dalam tahap penelitian analisis ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah mengidentifikasi dan mendefinisikan permasalahan secara spesifik, melakukan tinjauan pustaka untuk memahami penelitian terkait, merancang penelitian dengan menentukan metode dan instrumen yang akan digunakan, mengumpulkan data melalui tes, observasi, dan wawancara, menganalisis data menggunakan metode yang sesuai, menginterpretasi hasil analisis untuk memahami implikasinya, membuat rekomendasi untuk mengatasi permasalahan, dan menyusun laporan penelitian yang jelas dan informatif.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil**

Pengumpulan data dimulai pada hari Senin, 20 Maret 2023 hingga Jumat, 26 Mei 2023. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada siswa R mendapatkan hasil mengenai kemampuan membaca siswa. Siswa R yang saat ini berada di kelas 4 tahun ajaran 2022/2023 seharusnya sudah memasuki kemampuan membaca pemahaman namun siswa R hingga akhir tahun pelajaran belum bisa menguasai sepenuhnya ketrampilan membaca permulaan. Hal tersebut terlihat dari hasil obeservasi dan tes terhadap siswa R. Obeservasi dilakukan saat pembelajaran di kelas dan tes dilakukan melalui instrumen EGRA. Terdapat 6 aspek untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan berdasarkan instrumen EGRA (Early Grade Reading Assessment) diantaranya; (1) membaca huruf, (2) membedakan bunyi awal (fonem), (3) membaca kata bermakna, (4) membaca kata tak bermakna, (5) membaca cepat dan memahami bacaan, dan (6) menyimak bacaan (Yuliana, 2017).

Dari ke enam aspek tersebut siswa R hanya menguasai aspek ke 1

dan 2, untuk aspek ke 3 dan 4 belum menguasai sepenuhnya dan aspek ke 5 dan 6 belum menguasai. Aspek 1 yaitu membaca huruf siswa R sudah mampu menghafalkan huruf a sampai dengan huruf z dengan lancar, namun saat membaca huruf siswa R kesulitan dalam membedakan huruf 'b' dengan 'd', dan huruf 'f' dengan 'v'. Membedakan bunyi awal (fonem) yaitu pada aspek kedua siswa R dapat membedakannya dengan tepat.

**Tabel 1 Hasi Data Tes**

No	Aspek	Nilai
1	Membaca Huruf	90
2	Membedakan fonem	85
3	Membaca kata bermakna	75
4	Membaca Kata Tak bermakna	70
5	Membaca cepat dan memahami bacaan	50
6	Menyimak bacaan	60

Karakteristik kesulitan siswa R pada aspek 3 dan 4 adalah berkaitan dengan aspek pertama yaitu tidak dapat membedakan huruf 'b' dengan 'd', dan huruf 'f' dengan 'v'. Sehingga saat membaca kata bermakna maupun tidak bermakna apabila menemui huruf-huruf tersebut membutuhkan waktu lebih lama dalam mengejanya. Karakteristik kesulitan membaca yang lain yaitu siswa tidak dapat merangkai kata dengan susunan huruf 'ng, dan ny' seperti pada kata menyayangi dan mengajak.

Siswa R terkadang menebak kata berdasarkan fonem yang dibaca pada awal kata seperti kata "mengajaknya" dibaca "mengajarnya". Jika dilihat dari hasil tes kemampuan membaca kata bermakna yaitu aspek 3 lebih baik dari pada kemampuan membaca kata tak bermakna pada aspek 4.

Karakteristik kesulitan siswa R pada aspek 5 dan 6 adalah siswa belum mampu membaca dengan cepat atau masih terbata-bata dan belum mampu menyimak bacaan. Aspek 5 yaitu ketrampilan membaca cepat dan memahami bacaan berdasarkan hasil tes memperoleh nilai terendah. Keterampilan membacanya masih dengan mengeja sehingga belum mampu memahami bacaan karena masih fokus untuk merangkai huruf untuk dibacanya. Dalam kemampuan menyimak di aspek keenan siswa R belum sepenuhnya memahami isi teks bacaan dan kurang fokus mendengarkan cerita yang dibacakan. Saat mendengarkan bacaan siswa R sering menoleh dan melihat benda-benda disekitarnya. Hal tersebut membuat subjek tidak menyimak dengan seksama sehingga mengakibatkan tidak mampu

menjawab pertanyaan yang ditanyakan terkait isi teks.

#### Pembahasan

Keterampilan membaca siswa R sangat kurang terutama dalam ketrampilan membaca pemahaman. Burns berpendapat bahwa siswa memahami suatu bacaan apabila dapat membuat simpulan, misalnya gagasan utama bacaan, kalimat topik/kalimat utama dalam paragraf, hubungan sebab akibat, dan analisis bacaan (Somadayo, 2011). Berdasarkan hasil penelitian bahwa ketrampilan membaca siswa R belum sampai dalam memahami isi bacaan masih dalam tingkat mengingat huruf untuk dieja dan dibacanya.

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca pada siswa antara lain tingkat kemampuan membaca awal siswa, faktor lingkungan, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, faktor motivasi dan minat siswa terhadap membaca, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan keterampilan membaca, ketersediaan buku dan bahan bacaan yang memadai di lingkungan sekolah dan di rumah siswa. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi

keterampilan membaca siswa, maka dapat dilakukan upaya-upaya yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa tersebut. Hal ini sangat penting mengingat keterampilan membaca yang baik akan membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan akademik dan non-akademiknya secara keseluruhan. Terdapat beberapa empat faktor yang dapat mempengaruhi ketrampilan membaca pemahaman siswa. Faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu, 1) faktor fisiologis, 2) faktor intelektual, 3) faktor lingkungan, dan 4) faktor psikologis (Wismoraharto, 2022). Peneliti menganalisis ketrampilan membaca siswa R berdasarkan 4 faktor tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dari faktor fisiologis siswa R tidak mempunyai gangguan penglihatan maupun pendengaran yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca. Namun perlu dilakukan pemeriksaan oleh tenaga ahli mengenai ada atau tidaknya gangguan penglihatan dan pendengaran. Terkait dengan kesehatan siswa, dari hasil wawancara dengan ibunya bahwa siswa R pernah menderita asma

hingga dirawat di rumah sakit selama 3 hari. Guru PJOK menambahkan bahwa fisik siswa R lemah saat mengikuti praktik pembelajaran olahraga dibandingkan dengan teman-teman lainnya. Kondisi kesehatan tersebut dapat mempengaruhi stamina dan konsentrasi sehingga berdampak negatif pada kemampuan membaca. Lamb dan Arnold menyatakan bahwa walaupun tidak adanya gangguan pada alat penglihatannya, beberapa anak mengalami kesukaran belajar membaca. Hal itu dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan anak dalam membedakan simbol seperti huruf, angka dan kata (Wismoraharto, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di kelas sebelumnya terkait faktor intelektual, siswa R memiliki kekurangan di kemampuan kognitif di semua muatan pelajaran. Saat di kelas 2 siswa R belum mengenal huruf dan angka secara keseluruhan. Siswa R juga belum bisa menulis dengan benar, tulisannya tidak terbaca dan tidak membentuk huruf. Berdasarkan hasil tes juga mendukung pernyataan tersebut. Terkait Faktor intelektual diperlukan tes lebih mendalam oleh tenaga ahli.

Untuk meningkatkan pengaruh faktor intelektual terhadap kemampuan membaca siswa, penting bagi guru dan orang tua untuk memberikan pendampingan belajar yang mendukung, memberikan pembelajaran yang terstruktur dan berfokus pada pemahaman bahasa, menghadirkan berbagai bahan bacaan yang menarik, serta mendorong minat dan motivasi siswa terhadap membaca melalui aktivitas yang menyenangkan dan relevan bagi siswa.

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa R. Kurang intensifnya guru dalam melakukan pendampingan belajar di sekolah membuat siswa R sulit dalam meningkatkan kemampuan membaca. Selain itu kurangnya pendampingan belajar di lingkungan rumah juga mempengaruhi ketrampilan membaca R. Semua faktor lingkungan ini dapat berinteraksi satu sama lain dan saling mempengaruhi dalam membentuk kemampuan membaca siswa. Upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, mendorong, dan memfasilitasi membaca akan membantu individu mengembangkan kemampuan membaca yang lebih

baik. Ini juga sejalan dengan pendapat Rahim orangtua yang memiliki koleksi buku, senang membaca, dan menghargai membaca umumnya menghasilkan anak yang senang membaca. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dari siswa (Rahim, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian terkait faktor psikologis, guru selalu memberikan motivasi kepada siswa R untuk selalu berlatih membaca. Tingkat kecemasan dan stres siswa yang sering muncul dan dapat mempengaruhi kemampuan membaca. Kecemasan yang tinggi atau stres yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi dan pemahaman saat membaca. Hal tersebut muncul ketika teman-temannya sudah menyelesaikan tugasnya namun siswa R belum selesai. Faktor eksternal seperti suara gaduh teman yang telah selesai mengerjakan tugas juga membuat tingkat kecemasan kepada siswa R sehingga mengganggu kemampuan untuk berkonsentrasi dalam membaca.

Untuk mengatasi permasalahan kurangnya kemampuan membaca yang terkait dengan faktor-faktor yang

telah dibahas sebelumnya, berikut beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan ketrampilan membaca. Terkait faktor fisiologis siswa melakukan pemeriksaan kesehatan untuk memastikan bahwa tidak ada masalah kesehatan yang mempengaruhi kemampuan membaca, seperti masalah fisik, penglihatan atau pendengaran. Berkaitan dengan faktor kognitif dapat dikukan dengan membangun keterampilan kognitif melalui latihan yang terstruktur, seperti permainan teka-teki, latihan memori, atau aktivitas pemecahan masalah yang dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif secara umum. Faktor lingkungan rumah yang mendukung membaca dengan menyediakan akses ke bahan bacaan yang beragam, seperti buku atau majalah, yang disukai siswa. Di lingkungan sekolah dapat membuat kegiatan membaca menjadi bagian dari rutinitas harian dengan menetapkan waktu yang khusus untuk membaca dan mendorong diskusi kelas tentang apa yang sedang dibaca. Faktor Psikologis dapat dilakukan dengan membangun motivasi intrinsik dengan menemukan topik atau genre membaca yang

menarik minat siswa dan memberikan kesempatan untuk memilih buku-buku yang mereka sukai. Selain itu membantu siswa membangun percaya diri mereka dengan memberikan dukungan dan pujian atas usaha dan kemajuan mereka dalam membaca dan mengajarkan strategi pengaturan emosi, seperti teknik relaksasi atau latihan pernapasan, untuk membantu mengatasi kecemasan atau stres yang mungkin timbul saat membaca.

Selain langkah-langkah ini, penting juga untuk memberikan pendampingan dan bimbingan yang tepat melalui peran orang tua dan guru, terutama bagi siswa yang menghadapi kesulitan khusus dalam membaca. Pendekatan yang terfokus pada kebutuhan siswa dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai akan membantu dalam mengatasi permasalahan kurangnya kemampuan membaca.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis keterampilan membaca pada siswa R kelas IV SD "X", peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa keterampilan membaca siswa R seharusnya sudah pada tingkat

kemampuan membaca pemahaman namun siswa tersebut saat ini belum menguasai kemampuan membaca permulaan. Berdasarkan dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca siswa R adalah faktor fisiologis berupa fisik yang lemah menyebabkan kurangnya konsentrasi siswa, faktor intelektual yang sudah terlihat dari kelas 2 memiliki kekurangan kemampuan kognitif, faktor lingkungan terutama pada peran guru dan orang tua dalam melakukan pendampingan dalam berlatih membaca dan faktor psikologis yang muncul dari kecemasan dan stres siswa yang mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar membaca. Langkah yang dapat diambil untuk mengatasi hambatan terkait faktor-faktor tersebut diantaranya melakukan pemeriksaan kesehatan oleh tenaga ahli terkait fisik, gangguan penglihatan dan pendengaran, untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya dapat melakukan latihan terstruktur. Faktor lingkungan rumah dan sekolah juga perlu menjadi tempat yang mendukung untuk belajar membaca dan yang terakhir faktor psikologis dapat diberikan motivasi dan

membangun sikap percaya diri kepada siswa.

Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

## DAFTAR PUSTAKA

Asdam, M. (2016). *Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual)*. LIPa.

Asdam, M. (2016). *Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual)*. LIPa.

A Susanto, Ahmad (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS

Darwadi. (2002). *Langkah-langkah keterampilan Proses*. Gramedia.

Rahim, F. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.

Mukhlisina, Innany. (2017) *Modul Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Petualangan Untuk Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Jurnal Pemikiran dan Pengembangan*. Universitas Muhammadiyah Malang.

Soedarso (2005) *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan efektif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Graha Ilmu.

Tarigan, H. . (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.

Wismoraharto, T. (2022). Analisis Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV pada Pembelajaran di Masa Pandemi SDN Karangreja 01 Tanjung Brebes. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 514–522.

Yuliana, R. (2017). Pembelajaran Membaca Permulaan Dalam Tinjauan Teori Artikulasi Penyerta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 346.